

**MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PENDIDIKAN DI SD PROGRAM KHUSUS PAESAN  
MUHAMMADIYAH 02 BENDAN KABUPATEN PEKALONGAN**

**Eni Rakhmawati**

Institut Agama Islam Bhakti Negara (IBN) Tegal

[enirakhmawati1@gmail.com](mailto:enirakhmawati1@gmail.com)

**Abstrak**

*Kepala sekolah sebagai top manager memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, mengevaluasi dan mutu pendidikan di SD Program khusus Paesan Muhammadiyah 02 Bendan Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) model Kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melalui pembinaan kemampuan guru dalam proses pembelajaran (2) Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan strategi kepemimpinan demokratis. Dalam menghadapi guru-guru, biasanya kepala sekolah sering bertukar pikiran dengan para guru, sehingga menemukan satu cara efektif untuk meningkatkan kinerja mereka dalam pengembangan proses pembelajaran. Guru-guru yang kinerjanya rendah, sikap dan kepribadiannya keras, dengan pendekatan persuasif kepala sekolah menganjurkan agar mereka meningkatkan kinerjanya. (3) Kepala sekolah selalu perpedoman pada visi dan misi sekolah. Dari visi dan misi tersebut kepala sekolah merencanakan dan mengadakan program – program yang inovatif seperti praktek pembelajaran langsung ke mitra SD dan program tahfidz Al Quran, terbukti program ini banyak menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini karena banyak orang tua yang berharap dengan program ini anaknya akan pandai dalam hal keagamaan yang dirasa sangat dibutuhkan pada zaman sekarang. Kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan selalu bersikap demokratis karena dengan kepemimpinan demokratis guru merasa dirinya tidak dibuat seperti buruh yang hanya diperintah oleh atasan. Dalam melaksanakan peran kepemimpinannya, para pemimpin yang demokratis percaya bahwa orang cenderung lebih senang diarahkan, menjadi pekerja yang ditentukan prosedurnya dan pemecahan masalahnya daripada harus memikul sendiri tanggung jawab di atas segala tindakan dan keputusan yang diambil.*

*Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan*

**Abstract**

*The principal as the top manager has a strategic role in improving the quality of education. The aims of this study were to find out planning, implementing, supervising, evaluating and quality of education in SD Special Program Paesan Muhammadiyah 02 Bendan, Pekalongan Regency. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques used are: interviews, observation, and documentation studies. The research subjects were: school principals, vice principals, and teachers. The results of the study show that: (1) the principal's model in improving the ability of teachers through fostering the ability of teachers in the learning process (2) the leadership style of the principal in improving the quality of education by implementing a democratic leadership strategy. In dealing with teachers, principals usually often exchange ideas with teachers, thus finding an effective way to improve their performance in developing the learning process. Teachers whose performance is low, their attitude and personality are tough, with a persuasive approach the principal recommends that they improve their performance. (3) The principal is always guided by the vision and mission of the school. From this vision and mission the school principal plans and organizes innovative programs such as the practice of direct learning to SD partners and the Al-Quran tahfidz program. It is evident that this program has attracted a*

*lot of interest from parents to send their children to this school because many parents expect this child will be good at religious matters which are felt to be very much needed today. Principals in schools in order to improve the quality of education are always democratic because with democratic leadership teachers feel they are not made like laborers who are only ordered by superiors. In carrying out their leadership roles, democratic leaders believe that people tend to prefer to be directed, to be workers who are determined by procedures and problem solving rather than having to assume responsibility for all actions and decisions taken.*

*Keywords: Principal Leadership and Quality of Education*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, hal ini dapat dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan mengadakan pembaharuan kurikulum agar relevan dengan era global, pelatihan untuk tenaga kependidikan serta perbaikan manajemen serta sarana dan prasarannya. Pentingnya peningkatan mutu ini tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan dilaksanakan melalui satu sistem pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatnya mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Implikasi dari berlakunya undang-undang tersebut yaitu adanya suatu standar mutu pendidikan yang bersifat nasional. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan memiliki arti bahwa lulusan pendidikan memiliki kemampuan yang sesuai, sehingga dapat memberikan kontribusi yang tinggi bagi pembangunan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai apabila semua komponen pendidikan memiliki kualitas, seperti tenaga kependidikan yang inovatif, kurikulum pengajaran yang relevan, metode pengajaran, alat bantu pengajaran yang menarik, dan pengelolaan manajemen yang tepat.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan keberhasilan suatu sekolah. Kepemimpinan merupakan hubungan mempengaruhi dan hubungan kepatuhan para pengikut atau bawahan karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin.<sup>1</sup> Kepala sekolah haruslah memiliki sifat kepemimpinan yang berwibawa serta selalu berfikiran inovatif merupakan kunci keberhasilan dalam peningkatan mutu sekolah yang dipimpinnya, karena ia harus mampu mengelola manajemen serta mampu membimbing bawahannya agar mencapai tujuan dari sekolah yang dikepalainya. Kepemimpinan merupakan faktor penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol yang ada atau tidaknya tidak menjadi masalah, tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan organisasi, oleh sebab itu kepemimpinan kepala sekolah memegang peran penting dalam meningkatkan keberhasilan dan kualitas lembaga yang dipimpinnya. Pentingnya kepemimpinan kepala sekolah,

---

<sup>1</sup> Kartono, 2014. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

kepala sekolah merupakan komponen yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>2</sup> Dari pendapat tersebut dapat diambil pengertian, dilaksanakan atau tidaknya suatu program sekolah dan tercapainya tujuan pendidikan berada di tangan kepala sekolah.

Kepemimpinan inovatif adalah kepemimpinan yang menerapkan model kepemimpinan yang tepat dalam organisasinya, model membantu dalam mengorganisasikan data-data sehingga dapat tersusun kerangka konseptual tentang apa yang akan diucapkan atau ditulis, sehingga dengan adanya model kepemimpinan yang tepat sesuai akan membantu dalam mengorganisasikan data dan rancangan dalam organisasi sekolah. Model kepemimpinan memiliki banyak fungsi bagi kepala sekolah, karena dengan penggunaan model, pemimpin dapat merancang apa yang akan dilakukannya terhadap organisasi yang dipimpinnya, apa yang akan dikerjakan, serta cara pengambilan keputusan. Pemimpin yang memiliki model kepemimpinan baik akan menerapkan semua keahliannya dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pada organisasi sekolah, karena ketiga kegiatan itu merupakan pedoman bagi suatu lembaga dalam menjalankan organisasinya. Model kepemimpinan dalam penelitian ini mengacu pada teori dan gaya kepemimpinan yang akan digunakan oleh kepala sekolah.

Pentingnya model kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah, menjadikan banyak peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait model kepemimpinan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Sukarjo terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 1 Langenharjo kota Kendal, dalam penelitian ini model kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki visi yang kuat akan berpengaruh terhadap pelaksanaan program, Selain itu kepala sekolah di SD ini memiliki keberanian dalam pengambilan resiko, karenanya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangatlah penting dalam meningkatkan mutu sekolah. Model kepemimpinan yang efektif juga diperlukan di SD Muhammadiyah Program Khusus Paesan dalam menghadapi perubahan lingkungan masyarakat. Sekolah ini pada tahun 2000 hingga 2008 terjadi kemunduran karena tidak mampu bersaing dalam hal prestasi serta biaya dengan sekolah negeri yang bangun berdekatan dengan sekolah, karenanya banyak orang tua siswa yang lebih memilih untuk menyekolahkan anaknya di Sekolah negeri. Hal ini menyebabkan SD Muhammadiyah Program Khusus Paesan kesulitan untuk memperoleh siswa, bahkan pada tahun ajaran 2007/2008 jumlah siswa yang mendaftar hanya 11 siswa. Selain itu guru di SD ini jarang melakukan pelatihan dan pengembangan keahlian, sehingga keprofesionalannya cenderung rendah.

Pada tahun 2009 sekolah dasar Muhammadiyah Paesan berganti peran menjadi “ Program Khusus” dan adanya pergantian kepala sekolah pada tahun 2012, SD ini bangkit kembali, bahkan

---

<sup>2</sup> Mulyasa, 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sekolah ini menjadi salah satu sekolah dasar yang bermutu tinggi di kabupaten Pekalongan, hal ini tampak dari prestasi siswa tergolong tinggi dan sekolah selalu sukses meluluskan 100% siswanya setiap ujian nasional. Karena mutu sekolah yang meningkat ini banyak orang tua ingin menyekolahkan anaknya di SD ini, sehingga pihak sekolah harus mengadakan ujian masuk karena tingginya minat masuk sekolah. Selain itu SD tersebut dijadikan sekolah percontohan bagi SD lainnya karena prestasi yang didapatkan oleh sekolah. Pada tanggal 28 januari 2018 hingga sekarang kepala sekolah menyusun suplemen mapel ismuba yang didasarkan pada tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan lapangan sehingga sekolah ini semakin berkembang dan maju dilihat dari jumlah siswa yang masuk semakin bertambah. Kemampuan mengelola organisasi sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang model kepemimpinan yang terkait dengan teori dan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini meneliti penggunaan model oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Program Khusus Paesan 02 Bendan Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai dengan latar belakang penelitian. Terdapat beberapa pertimbangan yang mendasari digunakannya pendekatan tersebut. Pertama peneliti bermaksud mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman atas pola yang terkandung dalam data, melihat secara keseluruhan suatu keadaan, proses individu dan kelompok variabel, sensitif terhadap orang yang diteliti dan mendeskripsikannya secara induktif naturalistik. Kedua, peneliti bermaksud untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa yang berkaitan dengan model kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain- lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>3</sup>

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yang digunakan untuk mengungkap bukti – bukti nyata berbentuk dokumen. Metode wawancara mendalam ini dilakukan dalam rangka memperoleh data dari: 1) kepala sekolah: terkait pengembangan mutu yang dilakukan sekolah

---

<sup>3</sup> Moleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

serta model kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam pengembangan mutu sekolah, 2) guru: terkait strategi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan mutu sekolah, 3) komite sekolah: terkait keterlibatan komite sekolah dalam mengembangkan mutu sekolah dan kepuasan orang tua tentang sekolah, 4) peserta didik: terkait kegiatan yang dilakukan disekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali model kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah Program Khusus Paesan dalam meningkatkan mutu pendidikan serta program khusus yang dilakukan oleh SD tersebut. Untuk memahaminya peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena penelitian ini mengkaji suatu permasalahan yang berkaitan dengan kasus tertentu yakni peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Program Khusus Paesan. pendekatan studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari suatu kasus.<sup>4</sup> Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah dan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.

Setiap ilmu pengetahuan memiliki objek tertentu yang menjadi lapangan penyelidikan atau lapangan studinya. Objek ini diperoleh melalui pendekatan atau cara pandang, metode dan sistem tertentu. Adanya objek menjadikan ilmu pengetahuan berbeda antar ilmu yang satu dengan yanglainnya. Objek studi menurut surajiyo, objek adalah sesuatu yang merupakan bahan dari suatu penelitian atau pembentuk pengetahuan. Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mengambil fokus tentang model kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah, strategi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang digunakan serta hambatan kepala sekolah yang nantinya akan bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan. Model kepemimpinan dianggap penting oleh peneliti karena model merupakan pola atau aturan yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya, model kepemimpinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan kepala sekolah apabila dikaitkan dengan teori serta gaya yang akan digunakannya. Cakupannya yang akan diteliti adalah keterampilan dalam perencanaan, pelaksanaan serta kegiatan pengawasan dan evaluasi yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah, serta hambatan yang dialami.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dalam konteks yang lebih sempit di sekolah perlu didukung kemampuan manajerial Kepala Sekolah. Hal ini berkaitan dengan kejelian dan

---

<sup>4</sup> Sukmadinata, 2012. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Bumi Aksara: Jakarta.

<sup>5</sup> Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.

ketepatan dalam mengidentifikasi, memformulasi, mengemas serta menjabarkan kebijakan strategis dan program operasional pendidikan. Di samping itu Kepala Sekolah hendaknya berupaya untuk mendayagunakan sumber-sumber, baik personal maupun material, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah secara optimal. Dalam tataran aplikasinya untuk menciptakan sekolah yang bermutu, seorang kepala sekolah perlu didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan commitment (tanggung jawab terhadap tugas) tenaga kependidikan yang handal, sarana- prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi.

Sekolah sebagai unit kerja terdepan yang langsung berhubungan dengan kebutuhan riil di bidang pendidikan sudah saatnya memberikan kewenangan penuh kepada sekolah untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi komponen- komponen pendidikan suatu sekolah, yang meliputi input siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, dana, manajemen, lingkungan, dan kegiatan belajar-mengajar.<sup>6</sup> Di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di institusinya dan diperlukan formula manajemen dari kepala sekolah terhadap sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat terwujud manajemen yang baik dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan dengan survei kepada kepala sekolah dan guru. kepala sekolah telah melakukan berbagai upaya positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Program yang telah disusun kemudian disosialisasikan kepada guru-guru, agar guru memahami tugas pokok dan fungsinya masing-masing sesuai dengan regulasi dan harapan kepala sekolah. Hal ini memberi gambaran bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam penelitian ini adalah model kepemimpinan dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang bersumber dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa.

---

<sup>6</sup> Zuriah, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Teknik pengambilan sampel data dalam penelitian ini yakni purposive sampling dan random sampling. Teknik purposive sampling mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>7</sup> Pengambilan sampel dengan pertimbangan orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang dibutuhkan dalam penelitian, atau penguasa sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Sedangkan random sampling teknik pengambilan data secara acak. Subjek yang dijadikan informan yakni kepala sekolah, guru, orang tua siswa, siswa. Kepala sekolah diambil sebagai informan utama penelitian karena menjadi objek sekaligus subjek penelitian.

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian terungkap bahwa kepala SD Muhammadiyah Program Khusus Paesan, Kepala sekolah selalu berpedoman pada visi dan misi sekolah. Visi sekolah ini adalah “ Soleh, Kreatif, Mandiri”. Sedangkan misinya adalah: 1) menciptakan suasana belajar yang nyaman , riang dan agamis, 2) menyediakan fasilitas yang memadai, 3) penempatan tenaga pendidik yang profesional, 4) menerapkan kurikulum syariah, 5) pembiasaan akhlakul karimah, 6) pengembangan diri pendidik dan peserta didik. Dari visi dan misi tersebut kepala sekolah merencanakan dan mengadakan program – program yang inovatif seperti praktek pembelajaran langsung ke mitra SD dan program tahfidz Al Quran, terbukti program ini banyak menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini karena banyak orang tua yang berharap dengan program ini anaknya akan pandai dalam hal keagamaan yang dirasa sangat dibutuhkan pada zaman sekarang. Tidak hanya mengadakan program untuk siswa, guru di SD ini dilatih pengelolaan IT dengan program Sipinter yang merupakan kegiatan yang diberikan agar guru dapat memberikan informasi kepada orang tua dan masyarakat. Hal lainnya tentang peran komite sekolah yang selalu mendukung kegiatan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam memberikan ide-ide yang inovatif untuk perkembangan sekolah maupun dalam segi finansial.

Hasil wawancara dengan guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Paesan saat pra penelitian, guru menyebutkan bahwa pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh sekolah kurang diaplikasikan oleh guru senior, karena ketidak mampuan dalam pengoperasian IT dan kurang dapat mengikuti program baru yang dicanangkan oleh kepala sekolah. Selain itu peneliti juga menjumpai sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler masih tergolong masih kurang lengkap. Untuk itulah kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memiliki sikap dan pemikiran yang tepat untuk menyikapi hambatan dan kekurangan yang dimiliki oleh sekolah yang dikepalainya.

---

<sup>7</sup> Sugiyono 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Pentingnya kepemimpinan membuat banyak ahli untuk melakukan studi ilmiah tentang kepemimpinan sehingga menghasilkan banyak teori. Teori yang pertama yaitu teori sifat yang dikemukakan oleh Charles, menerangkan bahwa keberhasilan kepemimpinan seseorang ditentukan oleh sifat-sifatnya. Sifat tersebut dapat berupa sifat fisik maupun sifat psikologis. Teori kedua, disebut teori situasional. Menurut teori ini setiap orang bisa menjadi pemimpin dengan menerapkan gaya yang sesuai dan dibutuhkan oleh organisasinya. Teori yang ketiga yaitu teori perilaku, teori ini menyatakan bahwa perilaku kepemimpinan seseoranglah yang menjadikan pemimpin yang efektif. Dari berbagai teori tentang kepemimpinan yang berbeda dapat dilihat bahwa tidak ada satu teori yang memegang peran sangat penting, akan tetapi teori – teori kepemimpinan ini saling melengkapi. Karena karakteristik dan bakat menjadi pemimpin merupakan hal yang penting, akan tetapi harus ditunjang dengan situasi yang sesuai yang ia terapkan di sekolah yang dipimpinnya, dan juga perilaku yang dilakukannya. Berdasar pada teori para ahli inilah peneliti melakukan penelitian terkait model kepemimpinan yang paling tepat, karena model kepemimpinan yang digunakan oleh peneliti berpegang pada teori tentang kepemimpinan.

Berdasarkan uraian tentang model kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, peneliti memiliki motivasi untuk meneliti model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu SD Muhammadiyah Program Khusus Paesan karena keberhasilan penerapan pola kepemimpinan di sekolah ini dapat dijadikan contoh bagi sekolah disekitar SD ini yang mengalami kemunduran mutu pendidikannya sehingga sekolah lain dapat mengembangkan program – program yang menarik serta inovatif bagi siswanya, sehingga dapat berkembang dan meningkat mutunya karena pemikiran kepala sekolahnya.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati perilaku kepala sekolah dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta keterbukaan informan. Pengamatan dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan kepala sekolah dalam kegiatan disekolah seperti rapat dengan para guru. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.



Teknik pengumpulan data	Sumber data	Indikator
Observasi	Kepala sekolah, guru, proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan lingkungan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Implementasi perencanaan dalam peningkatan mutu</li> <li>2) Implementasi pelaksanaan dalam peningkatan mutu</li> <li>3) Implementasi pengawasan dalam peningkatan mutu</li> <li>4) Peningkatan mutu yang terjadi terkait mutu siswa, mutu kepala sekolah dan tenaga pengajar, serta mutu proses kegiatan pembelajaran, lingkungan sekolah dan ekstrakurikuler.</li> <li>5) Implementasi dalam mengatasi hambatan</li> </ol>
Wawancara	Kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa (komite sekolah)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1)Perencanaan program kepala sekolah SD Muhammadiyah Paesan PK dalam peningkatan mutu, jenis data yang akan diperoleh yaitu cara memahami visi dan misi, analisis yang akan digunakan dalam pengembangan sekolah, perencanaan sekolah diawal tahun ajaran, anggota sekolah yang akan dilibatkan dalam perencanaan, ciri khusus dalam pengembangan sekolah, perencanaan pengembangan sekolah yang tertuang pada restra dan renop.</li> <li>2) pelaksanaan program kepala sekolah dalam peningkatan mutu, jenis data yang diperoleh yakni sistem administrasi, manajemen, pelaksanaan dan kewenangan pelaksanaan program sekolah, pelaksanaan proses pembelajaran.</li> <li>3) pengawasan program kepala sekolah dalam peningkatan mutu, jenis data yang diperoleh adalah kegiatan pengawasan dan evaluasi yang dilakukan disekolah, anggota yang dilibatkan, materi yang diawasi dan dievaluasi dalam pengelolaan sekolah, tindak lanjut setelah melakukan pengawasan evaluasi.</li> <li>4) peningkatan mutu yang terjadi di SD Muhammadiyah Paesan PK, jenis data kepuasan orang tua terhadap sekolah, baik dari kegiatan pembelajaran maupun program lainnya, kecakapan guru dalam peningkatan mutu.</li> <li>5) hambatan dalam peningkatan mutu, jenis data yang didapat yaitu faktor yang menghambat dan mendukung</li> </ol>

		pelaksanaan program atau kebijakan, upaya kepala sekolah dalam mendorong dan memotivasi para guru yang kurang profesional, kepala sekolah selalu memantau kinerja guru, pengadaan sarana dan prasarana , pelaksanaan kegiatan pelatihan untuk guru.
Dokumentasi	Kepala sekolah, guru, perpustakaan, tata usaha	Data – data administrasi antara lain: data – data yang berkaitan dengan kebijakan dan program kegiatan yang akan dilakukan oleh sekolah dan data peningkatan mutu yang terjadi dari data lulusan dan prestasi yang diperoleh. Foto dan rekaman kegiatan yang ada di SD Muhammadiyah Paesan PK

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah juga memberikan nasehat, bimbingan dan arahan dalam rangka meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugasnya. Tidak jarang kepala sekolah memberikan teguran kepada guru-guru yang kurang komit dalam menyelesaikan tugas dan mereka tidak merasa terbebani dengan tidak menyelesaikan tugas yang menjadi wewenangnya.

## PEMBAHASAN

### A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu: a) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing; b) Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan. Betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan, ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam mencapai tujuan tersebut, yaitu: a) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah; b) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.<sup>9</sup>

Kepala sekolah adalah orang yang memiliki kompetensi. Pemimpin yang membantu para guru mengembangkan kemampuan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana yang hidup sekolah. Sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktik sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktikkan delapan fungsi kepemimpinan dalam kehidupan sekolah, sebagai berikut:

<sup>9</sup>Wahyosumidjo, 2001. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

1. Dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap para guru, staf dan para siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antar individu bahkan antar kelompok. Dalam menghadapi hal semacam itu, kepala sekolah harus bertindak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau dianakemaskan, sehingga tidak terjadi diskriminasi (arbitrating);
2. Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas. Para guru, staf dan siswa suatu sekolah hendaknya selalu mendapatkan 414 saran, anjuran dari kepala sekolah sehingga dengan saran tersebut selalu dapat memelihara bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing (suggesting);
3. Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana dan sebagainya. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah digariskan memerlukan berbagai dukungan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf dan siswa, baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung (supplying objectives);
4. Kepala sekolah berperan sebagai katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Patah semangat, kehilangan kepercayaan harus dapat dibangkitkan kembali oleh para kepala sekolah (catalysing);
5. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan setiap orang baik secara individual maupun kelompok. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat menciptakan rasa aman di dalam lingkungan sekolah (providing security);
6. Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian, artinya semua pandangan akan diarahkan ke kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah di mana, dan dalam kesempatan apapun (representing);
7. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa, untuk tercapainya tujuan sekolah (inspiring);
8. Kepala sekolah diharapkan menghargai bawahannya, seperti kenaikan pangkat, fasilitas, kesempatan mengikuti pendidikan dan sebagainya (praising).

Adapun peran kepala sekolah adalah pertama sebagai edukator, kedua manajer, Administrator, Supervisor, kelima Leader, keenam Inovator, dan ketujuh sebagai motivator. Sedangkana misi dari kepala sekolah itu sendiri adalah Menyehatkan manajemen sekolah,

Mencerdaskan siswa, Membangun sikap, moral, pribadi, Penguasaan Iptek dan Informasi Kepala sekolah dituntut untuk menguasai substansi akademis, kurikulum, ilmu pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya. Kepala sekolah harus mendorong para guru untuk meningkatkan kualitas akademik dan profesionalnya

Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik) maksudnya adalah Kemampuan kepala sekolah membimbing pendidik dan tenaga kependidikan, siswa, perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberi contoh mengajar yang baik. Adapun tipe kepemimpinan adalah ada yang orientasi tugas, orientasi hubungan kerja, orientasi situasional, transaksional, transformasional, pengembangan (super leadership), servant leadership. Orientasi tugas memiliki vitalitas yang tinggi, agresif dalam penampilan, percaya diri yang tinggi, persuasif dan dominan. Ordway Tead (1963), George R. Terry (1964), dan Keith Davis (1972). Orientasi perilaku Fokus teori ini adalah menemukan cara untuk mengklasifikasikan perilaku yang dapat memfasilitasi pemahaman kepemimpinan. Contohnya adalah studi yang dilakukan oleh Mintzberg yang populer dengan sebutan sepuluh peran manager. Kepemimpinan perilaku ditampilkan dalam bentuk simbol, penghubung, pengawas, diseminator, pembicara, wirausaha, pemecah masalah, pengalokasi sumber daya, dan negosiator. Kontingensi Gaya kepemimpinan yang tepat yang didasarkan pada pemimpin, pengikut dan situasi. Jadi, gaya kepemimpinan yang paling sesuai tergantung pada situasi di mana pemimpin bekerja. Teori ini memfokuskan pada faktor-faktor situasional, sifat pekerjaan, lingkungan eksternal dan karakteristik para pengikut. Kinerja dapat ditingkatkan bila hubungan pemimpin dan pengikut, struktur tugas, dan posisi kewenangan cocok dengan gaya kepemimpinan

## **B. Mutu Pendidikan**

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Menurut Undang-Undang SISDIKNAS No.2 tahun 1989, "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi perannya dimasa akan datang". UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku. Cara melaksanakan pendidikan di Indonesia sudah tentu tidak terlepas dari

tujuan pendidikan di Indonesia, sebab pendidikan di Indonesia yang dimaksud disini adalah pendidikan yang dilakukan di bumi Indonesia untuk kepentingan bangsa Indonesia.

Bervariasinya kebutuhan siswa akan belajar, beragamnya kebutuhan guru dan staf lain dalam pengembangan profesionalnya, berbedanya lingkungan sekolah satu dengan lainnya dan ditambah dengan harapan orang tua/masyarakat akan pendidikan yang bermutu bagi anak dan tuntutan dunia usaha untuk memperoleh tenaga bermutu, berdampak kepada keharusan bagi setiap individu terutama pimpinan kelompok harus mampu merespon dan mengapresiasi kondisi tersebut di dalam proses pengambilan keputusan. Ini memberi keyakinan bahwa di dalam proses pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu pendidikan mungkin dapat dipergunakan berbagai teori, perspektif dan kerangka acuan (framework) dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat terutama yang memiliki kepedulian kepada pendidikan. Karena sekolah berada pada bagian terdepan dari pada proses pendidikan, maka diskusi ini memberi konsekwensi bahwa sekolah harus menjadi bagian utama di dalam proses pembuatan keputusan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Sementara, masyarakat dituntut partisipasinya agar lebih memahami pendidikan, sedangkan pemerintah pusat berperan sebagai pendukung dalam hal menentukan kerangka dasar kebijakan pendidikan.

### **C. Model Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Program Khusus Paesan Bendan 02 Kanupaten Pekalongan**

Kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan selalu bersikap demokratis karena dengan kepemimpinan demokratis guru merasa dirinya tidak dibuat seperti buruh yang hanya diperintah oleh atasan. Dalam melaksanakan peran kepemimpinannya, para pemimpin yang demokratis percaya bahwa orang cenderung lebih senang diarahkan, menjadi pekerja yang ditentukan prosedurnya dan pemecahan masalahnya daripada harus memikul sendiri tanggung jawab di atas segala tindakan dan keputusan yang diambil. Oleh karena itu, para bawahan pada iklim demokratis tidak cocok disertai tanggung jawab merancang pekerjaannya secara inisiatif atau pekerjaan yang menuntut prakarsa.

Disiplin kerja adalah reaksi mental dan emosional dari seseorang terhadap pekerjaannya. Jika seorang pimpinan ingin meningkatkan disiplin kerja bawahan, maka ia harus memperhatikan kesejahteraan bawahannya dalam arti kebutuhan dan kenyamanan kerja. Dengan menampilkan keteladanan dalam kedisiplinan kepada guru berarti kepala sekolah telah menuntun guru dalam pembentukan perilaku dan sikap guru untuk saling hormat menghormati antara sesama guru. Hal ini sangat penting diperhatikan oleh kepala sekolah jika ingin meningkatkan kedisiplinan guru.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru yaitu: (1) membantu guru mengembangkan pola perilakunya, (2) membantu guru

dalam meningkatkan standar perilakunya dan (3) menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa pentingnya disiplin guru untuk menambah: (1) rasa hormat terhadap wewenang, (2) upaya menanam kerja sama, (3) kebutuhan untuk berorganisasi dan (4) rasa hormat terhadap orang lain.<sup>10</sup>

## KESIMPULAN

Kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan selalu bersikap demokratis karena dengan kepemimpinan demokratis guru merasa dirinya tidak dibuat seperti buruh yang hanya diperintah oleh atasan. Dalam melaksanakan peran kepemimpinannya, para pemimpin yang demokratis percaya bahwa orang cenderung lebih senang diarahkan, menjadi pekerja yang ditentukan prosedurnya dan pemecahan masalahnya daripada harus memikul sendiri tanggung jawab di atas segala tindakan dan keputusan yang diambil. Oleh karena itu, para bawahan pada iklim demokratis tidak cocok disertai tanggung jawab merancang pekerjaannya secara inisiatif atau pekerjaan yang menuntut prakarsa.

Sekolah bermutu tinggi bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dalam merencanakan, mengelola dan mengevaluasi manajemen sekolah. Kepala sekolah berlatar belakang pendidikan, kepribadian, sosial dan manajerial tinggi merupakan syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Kepala sekolah yang kompeten dan memiliki strategi yang inovatif merupakan modal utama dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal terpenting dalam mengelola suatu sekolah, pemimpin yang berkualitas haruslah memiliki kemampuan dalam mengelola gaya yang tepat digunakan dalam organisasinya. Untuk menciptakan sekolah yang bermutu, seorang kepala sekolah perlu didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan commitment (tanggung jawab terhadap tugas) tenaga kependidikan yang handal, sarana- prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyansah, dkk. 2012. *Strategi Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Tesis PPS Administrasi Pendidikan UNTAN Pontianak.
- Ardiansyah, Asrori. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Unggul di Malang: Studi Multikasus di MIN Malang I dan SDI Surya Buana Malang*. Tesis. PPS UIN Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta:Jakarta.

---

<sup>10</sup> Mulyasa, 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Eni Rakhmawati: Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Program Khusus Paesan Muhammadiyah 02 Benda Kabupaten Pekalongan

- Bush dan Coleman. 2012. *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan penerjemah fahrurozzi*. IRCiSod :Jogjakarta.
- Danim, Sudarwan. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Bumi Aksara: Jakarta.
- David Gurr, dkk. 2005. Successful Principal Leadership: Australian Case. *Journal of Educational Administration*, Vol 43. Diunduh pada 15 Desember 2015.
- Dinham, Stephen.2012. *Principal Leadership for Outstanding Educational Outcomes*. Faculty of education, University of Wollongong, Wollongong, Ausralia. [http: www.emeraldinsight.com](http://www.emeraldinsight.com). Diunduh pada tanggal Desember 2015.
- Engkoswara.2010. *Administrasi Pendidikan*.Bandung: Alfabeta.
- Ginting dan Haryati. 2012. *Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Ilmiah CIVIS Volume II No 2 edisi Juli. Diunduh pada tanggal 6 Januari 2016
- Husaini Usman. 2008.*Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandarwassid dan Suhendar, Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jacobs. 2006. *National Journal for Publisng and Mentoring Doctoral Student Research*. Praire View A&M University Collage of Education.
- Jerome, S Arcaro. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-prinsip dan Tata Langkah Penerapan* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komariah dan Triatna. 2010. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kwek, C.L, Teek C.,H., dan Hoi P.,T. 2010. *Education Quality Process Model and Its Influence on Studens Perceived Service Quality*. International Journal of Bussines and Managemen Volume 5 No 8 hal 154- 165. Diunduh pada 5 Januari 2016.
- Moleong, L.J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi.2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang : UIN Maliki Press.
- Mulyasa.2005.*Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_.2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, Dedy.2011. Pendidikan Bermutu dan berdaya saing. Bandung: Rosda Karya.
- Nurasiah at all.2015.*Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SD Negeri 1 Peukan Banda Aceh*. Jurnal edisi Agustus 2015 ISSN 2302-0180. Diunduh 15 Desember 2015.
- Nurdiana, Tutik. 2010. Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pengembangan Budaya Sekolah di SMP Taman Dewasa Cangkringan Sleman. Tesis.PPS UNY.
- Nurmaini at all.2013.*Kepemimpina Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*.Tesis.PPS FKIP UNTAN.
- Omotore, Tope.2013.*the New Roles of School Managers in Managing Educational Changes in Nigerian School*. Natioanl Open University of Nigeria. European Scientific Journal September 2013 Edition Vol 9, No 25 ISSN: 1857-7881.
- Priansa, D. J.2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.

Eni Rakhmawati: Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Program Khusus Paesan Muhammadiyah 02 Benda Kabupaten Pekalongan

Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.2011.*Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Rahman at all. 2006.*Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.Jatinagor:Alqaprint.

Ricceri, F. and Guthrie, J.200.“3rd workshop on Usualizing, Measuring, and Managing Intagibles & Intellectual Capital”,*International Journal of Learning and Intellectual Capital*, Vol.8, No.3. Diunduh pada 17 Desember 2015

Saeri.2006. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Unggulan (Studi Kasus di SDN Kalirejo I Bangil Kab.Pasuruan)*.Tesis. PPs Program Studi Manajemen Pendidikan UMM.

Solehan.2013. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim*.Tesis.PPS Program Studi Menejemen Pendidikan.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Syafaruddin.2006.*Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep Strategi dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.2003.Jakarta: Diundangkan oleh Sekretaris Negara Republik Indonesia.

Wahjosumidjo.2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Yuliana, Tetty. 2006. *Kemampuan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)(Studi Kasus SMP N 2 Brebes)*. Tesis. PPS Universitas Negeri Semarang.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.